

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
DI SMP TERPADU MA'ARIF MUNTILAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh :

Muhammad Fakhurreza

NIM : 16410079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

HALAMAN SURAT KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fakhurreza
NIM : 16410079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 01 Desember 2020

Yang menyatakan




Muhammad Fakhurreza

NIM. 16410079

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Fakhurreza
NIM : 16410079
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Bernuansa Kultur Pesantren Di SMP Terpadu
Ma'arif Muntilan

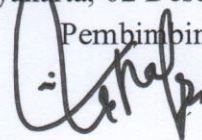
sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 Desember 2020

Pembimbing



Dr. Nur Saidah, S. Ag., M.Ag.
NIP. 19780608 200604 2 032



HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-66/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH DI SMP TERPADU MA'ARIF MUNTILAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FAKHRURREZA
Nomor Induk Mahasiswa : 16410079
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 5fe1a19d9a871



Penguji I

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 600106b952475



Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 600266c5ac624



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 600500e551716

MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“... Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”

(Q.S. Al-Mujadalah: 11)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), hal. 543

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Madrasah Diniyah Takmiliyah Di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan sekretaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberi petunjuk dalam penulisan ini.

5. Bapak Prof. Dr. Sangkot Sirait, M. Ag, selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, memberi nasihat dan masukan yang bernilai.
6. Bapak Dr. H. M. Wasith Achadi, M.Ag. dan Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk perbaikan untuk skripsi peneliti.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu bagi penulis.
8. Bapak Muhammad Ihwan. S. Pd selaku kepala SMP Terpadu Ma'arif Muntilan. Bapak Rochmad Hariyadi, S.HI selaku Kaur Kurikulum Diniyah dan segenap bapak ibu guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan, yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya dan juga memberikan bimbingan kepada penulis.
9. Kedua orangtuaku tercinta, ayahanda Edy Susanto dan Ibunda Yuyun Sutarti yang sudah memberikan segala bentuk dukungan, doa, semangat, kasih sayang dan segala yang terbaik untuk penulis.
10. Kakakku tercinta Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, serta adikku Muhammad Ulin Nuha yang tak hentinya memberikan dukungan, semangat bagi penulis.
11. Kepada kakak pembimbingku, Mbak Neni yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.

12. Sahabat-sahabatku tercinta Irfan, Garin, Hesti, dan Yunas yang sudah bersedia mendengar keluh kesah serta memberikan semangat.
13. Kepada seluruh sahabatku PAI 2016 yang sudah kebersamai selama 4 tahun lika liku dalam perkuliahan.
14. Kepada keluarga KKN Dusun Tangkilan (Azmi, Mursidin, Fatim, Elen, Nayla, Miftah, Laila, Nadya Ulfa) dan juga teman-teman PPL SMP Negeri 5 Godean atas segala semangatnya.
15. Kepada segenap sahabat-sahabatku keluarga besar Nahdlatul Ulama' kecamatan Muntilan, terkhusus bagi teman teman IPNU IPPNU yang sudah memberikan semangat.
16. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Desember 2020

Penyusun


Muhammad Fakhurreza

NIM. 16410079

ABSTRAK

Muhammad Fakhurreza, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bernuansa Kultur Pesantren Di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Pendidikan madrasah diniyah takmiliyah di desa Gunungpring mulai surut diminati oleh masyarakat. Hal ini karena mulai banyak sekolah yang menerapkan sistem *fullday school*, baik dalam sekolah negeri atau sekolah Islam. Berawal dari kegelisahan tersebut tokoh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' dan tokoh agama yang ada di desa Gunungpring merintis sekolah berbasis madrasah diniyah takmiliyah dengan tujuan memberikan solusi kepada orangtua yang ingin anaknya tetap mengenyam pendidikan umum sekaligus pendidikan Islam berbasis madrasah diniyah takmiliyah. Lembaga Pendidikan tersebut yaitu SMP Terpadu Ma'arif Muntilan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, mengambil latar di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan Magelang. Metode pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis madrasah diniyah takmiliyah. Analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, triangulasi data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, sistem dan strategi pembelajaran PAI berbasis madrasah diniyah takmiliyah yaitu, penggunaan kurikulum mandiri berbasis diniyah, manajemen waktu yang digunakan dalam pembelajaran diterapkan menyatu dengan alokasi waktu pelajaran umum, tidak ada waktu khusus. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup pada dua hal yaitu penilaian tertulis dan penilaian praktek. Kedua, implementasi pembelajaran PAI bernuansa kultur pesantren memiliki tujuan secara umum yaitu mendidik siswa untuk dapat membaca kitab kuning. Sehingga dalam pembelajarannya menggunakan sumber belajar kitab berbahasa Arab seperti; kitab : *Arba'īn an-Nawāwīyyah*, *'Aqīdatu al-Mubtadiīn*, dan lainnya. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran seperti; metode menyimak, metode hafalan, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode ceramah. Sedangkan evaluasi pembelajaran dengan tes tertulis bermuatan materi selama dua tahun serta penilaian praktek seperti; praktik salat jenazah, praktik *rais* tahlil, dan lainnya. Ketiga, hasil pembelajaran PAI kurikulum diniyah takmiliyah yaitu siswa dapat membaca dan menulis Bahasa Arab *pegon*, bersemangat dalam menerima pembelajaran serta menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Basis Madrasah Diniyah Takmiliyah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN PEDOMAN TRASLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Kajian Teori	14
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	39
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH	41
A. Letak Geografis	41
B. Sejarah Berdiri	42
C. Visi dan Misi	45
D. Tujuan Sekolah	46
E. Struktur Organisasi	47
F. Keadaan Guru dan Karyawan	49
G. Keadaan Siswa	51
H. Kurikulum Pembelajaran PAI	52
I. Sarana dan Prasarana	52
BAB III BASIS MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP TERPADU MA'ARIF MUNTILAN ..	54
A. Konsep Pembelajaran PAI	54
B. Implementasi Pembelajaran PAI	61
C. Hasil Pembelajaran PAI	77
BAB IV PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ"	b	Be
ت	Tâ"	t	Te
ث	Ŝâ"	ś	es (dengan titik atas)
ج	Jîm	j	Je
ح	Hâ"	h	Ha (dengan titik bawah)
خ	Khâ"	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	De
ذ	Zâl	z	ze (dengan titik di atas)
ر	Râ"	r	Er
ز	Zâi	z	Zet
س	Sîn	s	Es
ش	Syîn	sy	es dan ye
ص	Ŝâd	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ŝâ"	ŝ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ"	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	"Ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fâ"	f	Ef
ق	Qâf	q	Qi
ك	Kâf	k	Ka
ل	Lâm	l	"el
م	Mîm	m	"em
ن	Nûn	n	"en
و	Wâw	w	W
ه	Hâ"	h	Ha

ء	Hamzah	“	Apostrof
ي	Yâ“	y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	'iddah

C. Tâ“ Marbûtah di Akhir Kata

a) Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>Jizyah</i>

b) Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua ini terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karâmah al-auliyâ'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

c) Bila ta“ marbûtah hidup maupun dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زَكَاةَ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakâh al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	ditulis	A
◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌ِ	Dhammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	Â <i>Jâhiliyyah</i>
Fathah + ya“ mati تَنْسَى	ditulis ditulis	Â <i>Tansâ</i>
Kasrah + yâ mati كَرِيمٌ	ditulis ditulis	Î <i>Karîm</i>
Dammah + wawu mati فُرُودٌ	ditulis ditulis	Û <i>Furûd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + yâ" mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fathah + wâwu mati قَوْل	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a) Bila diikuti huruf *qamariyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ân</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>Al-Qiyâs</i>

b) Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis menggandakan *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samâ'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوض	ditulis	<i>Żawi al-furûd</i>
أَهْلُ السُّنَّة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah	27
TABEL II	: Daftar Guru dan Karyawan SMP Terpadu Ma'arif Muntilan	
TABEL III	: Daftar Jumlah Siswa SMP Terpadu Ma'arif Muntilan	50
TABEL IV	: Sarana dan Prasarana SMP Terpadu Ma'arif Muntilan	51
TABEL V	: Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho SMP Terpadu Ma'arif Muntilan	68
TABEL VI	: Matrik Analisis Data	82



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR I : Struktur Organisasi SMP Terpadu Ma'arif Muntilan
- GAMBAR II : Rapot SMP Terpadu Ma'arif
- GAMBAR III : Ijazah SMP Terpadu Ma'arif
- GAMBAR IV : Rapot Diniyah Wustho Terpadu Ma'arif
- GAMBAR V : Ijazah Madrasah Diniyah Wustho Terpadu Ma'arif
- GAMBAR VI : Kitab *'Arba'īn an-Nawāwīyyah*
- GAMBAR VII : Buku Al-Qur'an Tiga Surat Utama
- GAMBAR VIII : Kitab *'Aqīdatu al-Mubtadiīn*
- GAMBAR IX : Kitab *Taisīru al-Kholāq*
- GAMBAR X : Kitab *al-Mabādiu al-Fiqhiyyah* Jilid 3
- GAMBAR XI : Modul Fiqih
- GAMBAR XII : Buku Paket Bahasa Arab Kelas 2
- GAMBAR XIII : Modul Metode 33
- GAMBAR XIV : Kitab *al-Jurūmiyyah*
- GAMBAR XV : Buku Ke-NU-an Ahlussunah Wal Jamaah
- GAMBAR XVI : Kitab *Hujjah Ahlu as-Sunnatu Wa al-Jamā'ah*
- GAMBAR XVII : Pembelajaran mealui *Whatsapp*
- GAMBAR XVIII : Pembelajaran melalui *Whatsapp*
- GAMBAR XIX : Penggunaan *Google Classroom*
- GAMBAR XX : *Videocall setoran hafalan siswa*
- GAMBAR XXI : Siswa Mengaji
- GAMBAR XXII : Siswa Mengaji

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengambilan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Foto Dokumentasi
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Sertifikat PPL
Lampiran VI	: Sertifikat KKN
Lampiran VII	: Sertifikat TOEAFLE
Lampiran VIII	: Sertifikat IKLA
Lampiran IX	: Sertifikat ICT
Lampiran X	: Fotokopi KTM
Lampiran XI	: KRS Semester IX
Lampiran XII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIV	: Sertifikat OPAK
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan sekolah yang termuat dalam Undang-Undang No 20 Bab II Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.²

Pendidikan madrasah diniyah takmiliyah merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu; pertama, memberikan bekal kemampuan dasar kepada santri agar dapat mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertakwa, beramal saleh, berakhlakul karimah dan menjadi warga negara Indonesia yang berkepribadian, percaya pada diri sendiri, serta sehat jasmani dan rohani. Kedua, membina santri agar memiliki pengalaman,

² Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Bab II Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pengetahuan, keterampilan beribadah, sifat, sikap dan perilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.³

Upaya inovasi dalam pendidikan Islam, madrasah tidak lepas dari berbagai problema yang dihadapi, problema tersebut adalah madrasah telah kehilangan akar sejarahnya, artinya keberadaan madrasah bukan merupakan kelanjutan pesantren, meskipun diakui bahwa pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia. Terdapat dualisme pemaknaan terhadap madrasah yaitu; pertama, madrasah diidentikkan dengan sekolah karena memiliki muatan secara kurikulum yang relatif sama dengan sekolah umum. Kedua, madrasah dianggap sebagai pesantren dengan sistem klasikal. Seiring perkembangan jaman dengan berbagai kebutuhan dibidang ilmu keagamaan, maka madrasah ditingkat dasar ini dikenal dengan nama Madrasah Diniyah. Dengan demikian, sebagai sub sistem pendidikan nasional madrasah belum memiliki jati diri yang dapat dibedakan dari lembaga pendidikan lainnya, hal ini mengakibatkan penurunan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan madrasah diniyah.⁴

³ Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*, Jakarta, 2014, hal. 4.

⁴ Irwandi, "Madrasah Diniyah dalam Konteks Globalisasi (Problematika dan Solusinya)", dalam *Jurnal Pendidikan* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 6, No. 1, 2017, hal. 4.

Desa Gunungpring memiliki dua Madrasah Diniyah yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Wustho dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Huda. Pendidikan madrasah diniyah takmiliyah di desa Gunungpring mulai surut diminati oleh masyarakat. Hal ini karena mulai banyak sekolah yang menerapkan sistem *fullday school*, baik dalam sekolah negeri atau sekolah Islam. Berawal dari kegelisahan salah satu tokoh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' yang ada di desa Gunungpring, kecamatan Muntilan. Drs. Amron Awaludin adalah salah satu pendiri sekolah sekaligus kepala sekolah dan juga aktivis organisasi Nahdlatul Ulama, beliau gelisah terhadap keadaan pendidikan yang ada pada madrasah diniyah takmiliyah awaliyah⁵ maupun wustho⁶.

Beliau merundingkan kegelisahan tersebut kepada almarhum Bapak KH. Shofawi sebagai tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat lain untuk merintis sekolah berbasis madrasah diniyah takmiliyah, dengan tujuan memberikan solusi kepada orangtua yang ingin anaknya tetap mengenyam pendidikan umum sekaligus pendidikan Islam berbasis madrasah diniyah takmiliyah, hal ini merupakan strategi yang disusun oleh para tokoh untuk

⁵ Satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa SD/MI sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat.

⁶ Satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang diselenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa SMP/MTs sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat yang belum mengikuti pendidikan formal. Kegiatan belajar mengajar madrasah diniyah takmiliyah awaliyah dan wustho berlangsung pada pukul 14.00 – 17.00 WIB.

menyelaraskan pendidikan umum dan agama secara seimbang. Sekolah berbasis diniyah takmiliyah di desa Gunungpring adalah SMP Terpadu Ma'arif Muntilan⁷

SMP Terpadu Ma'arif Muntilan merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP. Ma'arif). Sekolah ini mengacu pada dua kurikulum yaitu kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan kurikulum Kementerian Agama. Kurikulum Kementerian Agama yang digunakan yaitu bukan kurikulum untuk Madrasah Tsanawiyah, melainkan Madrasah Diniyah Takmiliyah. Lalu dua kurikulum ini diimplementasikan dalam pembelajaran serta program-program yang mendukung tercapainya visi dan misi sekolah.

Dengan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang pembelajaran berbasis madrasah diniyah takmiliyah di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan dan implementasinya. Untuk itu peneliti mengajukan judul skripsi "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Madrasah Diniyah Takmiliyah Di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan".

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Amron Awaluddin sebagai kepala sekolah di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan pada tanggal 18 Juni 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem dan strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Madrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan?
2. Bagaimana implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Madrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan?
3. Bagaimana hasil dari implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Madrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui deskripsi sistem dan strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Madrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan.
- b. Mengetahui implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Madrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan.

- c. Mengetahui hasil dari implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Madrasah Diniyah Takmiliah di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan?

2. Manfaat Penelitian

a. Aspek Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan sumbangan data ilmiah bagi Pendidikan Agama Islam di Indonesia mengenai pembelajaran pendidikan berbasis madrasah diniyah takmiliah di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan.

b. Aspek Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi Kepala sekolah dan pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan berbasis madrasah diniyah takmiliah.
- 2) Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai kajian keilmuan dan sumbangan intelektual.
- 3) Bagi peneliti dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran pendidikan berbasis madrasah

diniyah takmiliyah di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Jurnal yang ditulis oleh Dahlina Sari Saragih, Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Vol. 3, No. 1 Januari-Maret 2019, "Dinamika Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah (Studi Kasus MDTA di Kecamatan Percut Sei Tuan)". Hasil penelitian menyebutkan bahwa pelaksanaan manajemen di Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah di Kecamatan Percut Sei Tuan belum dapat dikatakan maksimal. Ada beberapa kendala yang membuat manajemen di Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah tidak terkelola dengan baik. Kurikulum Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum dapat dilakukan oleh Departemen Agama Pusat Kantor Wilayah/Depag Propinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya atau oleh pengelola kegiatan pendidikan sendiri. Prinsip pokok untuk mengembangkan tersebut adalah tidak menyalahi aturan perundang-

undangan yang berlaku tentang pendidikan secara umum, peraturan pemerintah, keputusan Menteri Agama dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan Madrasah Diniyah.⁸

Persamaan jurnal dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang sistem Lembaga Pendidikan madrasah diniyah takmiliyah. Perbedaannya, jurnal tersebut membahas tentang dinamika madrasah diniyah takmiliyah awaliyah di kecamatan Percut Sei Tuan, sedangkan peneliti membahas tentang pembelajaran yang berbasis madrasah diniyah takmiliyah di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan.

2. Jurnal yang ditulis oleh Mukh Nursikin, *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, Vol. 3, No. 1, Januari 2018, “Eksistensi Madrasah dan sekolah Islam sebagai Lembaga Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi Kasus di MAN Yogyakarta III dan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)”. Hasil penelitian menyebutkan Pelajaran umum dari madrasah dan sekolah Islam mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum disekolah umum yang setingkat”. Ditetapkan pula bahwa

⁸ Dahlina Sari Saragih, “Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (Studi Kasus MDTA di Kecamatan Percut Sei Tuan)”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Vol. 3, No. 1 Januari-Maret 2019.

dengan tercapainya tingkat mata pelajaran umum pada madrasah dan sekolah Islam yang sama dengan mata pelajaran pada sekolah-sekolah umum tersebut, maka sekolah dan madrasah dan sekolah Islam diakui mempunyai kedudukan yang sama, sehingga: (a) Ijazah madrasah dan sekolah Islam dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat, (b) Lulusan madrasah dan sekolah Islam dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih tinggi, dan (c) Siswa madrasah dan sekolah Islam dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat.⁹

Persamaan jurnal dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang perpaduan sistem sekolah umum dan sistem madrasah. Perbedaannya, jurnal tersebut membahas tentang konsep sekolah berbasis madrasah di MAN Yogyakarta III dan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, sedangkan peneliti membahas tentang pembelajaran yang berbasis madrasah diniyah takmiliah di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan.

3. Jurnal yang ditulis oleh Irwandi, Jurnal Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 6, No. 1, 2017, "Madrasah Diniyah dalam

⁹ Mukh Nursikin, , "Eksistensi Madrasah dan Sekolah Islam sebagai Lembaga Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi Kasus di MAN Yogyakarta III dan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)", *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam* Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 3, No. 1, Januari 2018.

Konteks Globalisasi (Problematika dan Solusinya)”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa solusi dari problematika madrasah adalah kebijakan yang diambil dalam menentukan nasib madrasah, tidak merugikan ciri khas Agama Islam baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tidak ada lagi diskriminasi perlakuan antara madrasah dan sekolah umum. Perlunya perhatian pemerintah daerah yang cukup, meskipun selama ini madrasah berada langsung di bawah pusat. Jika desain sentralisasi pembinaan madrasah untuk saat ini dianggap masih efektif untuk mencapai dan menjaga visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional maka Depag perlu melakukan upaya optimalisasi koordinasi dengan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, disamping meningkatkan akuntabilitas lembaganya. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang hidup dari, oleh dan untuk masyarakat belum mendapatkan sentuhan pikiran dan tangan kita semua. Peningkatan mutu tidak akan terealisasi tanpa andil semua pihak. Untuk itu, demi peningkatan mutunya maka madrasah perlu dibantu, dibela dan diperjuangkan.¹⁰

Persamaan jurnal dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang sistem madrasah diniyah. Perbedaannya,

¹⁰ Irwandi, “Madrasah Diniyah dalam Konteks Globalisasi (Problematika dan Solusinya)”, dalam *Jurnal Pendidikan* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 6, No. 1, 2017.

jurnal tersebut membahas tentang problem dan solusi untuk madrasah diniyah, sedangkan peneliti membahas tentang pembelajaran yang berbasis madrasah diniyah takmiliyah di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan.

4. Skripsi yang ditulis oleh Miftahur Rohmah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015 yang berjudul “Implementasi Tafakur Dalam Pengembangan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Islam”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa implementasi tafakur dalam pengembangan akhlakul karimah peserta didik di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan terwujud dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan. Sedangkan bila ditinjau dari perspektif Psikologi Islam, memandang bahwa manusia memiliki tiga struktur daya jiwa yaitu aspek *ruhaniyah*, aspek *nafsiyah*, dan aspek *jismiyah*. Berdasarkan penelitian tersebut tiga aspek ini terkait dengan misi sekolah dala, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu kegiatan yang dijadikan sebagai implementasi tafakur. Tafakur ini begitu penting bagi peserta didik karena dapat menggali aspek *nafsiyah*

nya, khususnya dimensi *aqliyah* (akal) dalam mengembangkan akhlakul karimah.¹¹

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Persamaan tersebut terletak pada subjek penelitiannya yaitu lembaga pendidikan SMP Terpadu Ma'arif Muntilan. Perbedaan penelitian peneliti dengan skripsi diatas yaitu peneliti meneliti pendidikan agama Islam yang berbasis madrasah diniyah takmiliyah di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan, sedangkan skripsi diatas meneliti pengembangan akhlakul karimah peserta didik yang ditinjau dari perspektif psikologi Islam.

5. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Jadid, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016 yang berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam Sleman adalah proses penanaman nilai-nilai keislaman kepada

¹¹ Miftahu Rohmah, *Implementasi Tafakur Dalam Pengembangan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Islam*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

peserta didik supaya dimengerti, dipahami, dan diterima untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan melestarikan nilai-nilai agama Islam sebagai bekal beribadah kepada Allah SWT. Internalisasi nilai-nilai keislaman dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar dengan memberi pemahaman tentang nilai-nilai keislaman dan memberi kesempatan untuk mengaktualisasikannya. Di SMP IT Alam Nurul Islam yang bertanggung jawab dalam penginternalisasian nilai-nilai keislaman adalah guru dan karyawan.¹²

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yaitu konsep pembelajaran pendidikan agama Islam. Perbedaan dari skripsi Muhammad Jadid memfokuskan pembahaasan tentang nilai-nilai keislaman yang ada dalam pembelajaran sedangkan peneliti membahas tentang konsep pembelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki basis madrasah diniyah takmilyah.

Berdasarkan telaah pustaka yang sudah peneliti lakukan, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian yang peneliti lakukan adalah murni keaslian karena tidak mengulang penelitian yang sudah dikerjakan oleh peneliti sebelumnya. Adapun posisi penelitian ini adalah sebagai penelitian yang lebih kepada

¹² Muhammad Jadid, *Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

mendalami penelitian yang sudah dilakukan serta mengembangkannya untuk menambah pengetahuan baru bagi peneliti di masa yang akan datang.

E. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar.¹³

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.¹⁴

¹³ Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 87.

¹⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 62.

b. Sumber Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen yang saling berkaitan didalamnya. Salah satu komponen tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar adalah daya yang dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar. Baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian maupun keseluruhan.¹⁵ Sumber belajar adalah bahan yang mencakup media belajar, alat peraga, alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada anak maupun orang dewasa yang berperan mendampingi anak dalam belajar.¹⁶

Berdasarkan tipe atau asal usulnya, sumber belajar dapat dibedakan dua jenis yaitu : pertama, sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang secara khusus atau sengaja dirancang atau dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contohnya: buku pelajaran, modul, program VCD pembelajaran, dan lain- lain. Kedua, sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning*

¹⁵ Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 76.

¹⁶ Yunanto, Sri Joko, *Sumber Belajar Anak Cerdas*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 20.

resources by utilization), yaitu sumber belajar yang secara tidak langsung dirancang atau dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, tetapi dapat dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: surat kabar, siaran televisi, pasar, terminal, dan lain-lain.¹⁷

Klasifikasi lain yang biasa dilakukan terhadap sumber belajar adalah sumber belajar tercetak, yaitu: buku, brosur, koran, majalah, poster, kamus, dan ensiklopedi, Sumber belajar noncetak, yaitu: film, slide, video, dan objek. Sumber belajar yang berbentuk fasilitas yaitu; perpustakaan, ruangan belajar, studio dan lapangan olahraga. Sumber belajar berupa kegiatan yaitu: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi dan permainan serta sumber belajar berupa lingkungan masyarakat, yaitu: terminal, pasar, taman, museum, dan lain-lain.¹⁸

c. Metode Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik, metode adalah “Cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.” Interpretasi dari pengertian ini

¹⁷ Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal 109.

¹⁸ Syukur, Fatah, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2008), hal. 101.

menunjukkan bahwa metode pembelajaran ialah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran sebagai upaya mencapai tujuan kurikulum. Hal ini juga menegaskan jika dalam metode ada prosedur/langkah-langkah¹⁹. Definisi yang serupa terkait metode adalah suatu cara oleh Fathurrohman, yang mendefinisikan bahwa, metode pembelajaran ialah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan²⁰.

Meninjau dari beberapa pengertian tersebut, secara implisit metode merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar, dan metode juga merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam Al-Qur'an juga tertuang bagaimana pentingnya metode pembelajaran yang harus digunakan oleh guru. Berikut ayat Al-Qur'an terkait pentingnya metode dalam pembelajaran ;

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹⁹ Hamalik, Oemar, *Kurikulum dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 26-27.

²⁰ Fathurroman, Muhammad., *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 15.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Qs: Al-Nahl [16]: 125).

Ayat di atas secara implisit menerangkan bahwa terdapat beberapa metode pembelajaran yang terkandung di dalamnya seperti: hikmah (kebijaksanaan), *mau'izoh hasanah* (nasihat yang baik), dan *mujadalah* (dialog dan debat).²¹

Selanjutnya untuk mengidentifikasi secara jelas terkait metode pembelajaran, Nurhidayati mengemukakan bahwa, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih metode, yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Karakteristik materi pembelajaran
- 3) Jenis/bentuk kegiatan
- 4) Ukuran kelas
- 5) Kepribadian dan kemampuan guru
- 6) Karakteristik siswa

²¹ Reksiana, *Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Vol. XV, No. 2, (Desember 2018), hal 211-212.

7) Waktu

8) Sarana dan prasarana yang tersedia

Beberapa hal ini harus dilaksanakan oleh seorang guru, terkait beberapa faktor ini sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan metode pembelajaran. Selain itu, guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal²².

Kemudian, untuk lebih mengetahui dan memahami lebih jauh terkait dengan metode, Abdul Majid menunjukkan jenis-jenis metode pembelajaran yang sudah populer dan biasa digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Di antara jenis-jenis metode tersebut :

1) Metode ceramah

2) Metode tanya jawab

3) Metode resitasi

4) Metode *drill* (latihan)

5) Metode diskusi

6) Metode *role playing* dan lain-lain.

Sementara, Nurhidayati menambahkan jenis-jenis metode pembelajaran yang di antaranya :

1) Metode debat

2) Metode simposium

²² *Ibid*, hal 212.

- 3) Metode jigsaw
- 4) Metode investigasi
- 5) Metode pemecahan masalah (*problem solving*)
- 6) Metode *mind mapping*
- 7) Metode *student team- achievement devisions*
- 8) Metode *team- game- tournament*
- 9) Metode *make- a match* dan lain-lain.²³

Dari beberapa pengertian dan pendapat oleh tokoh-tokoh di atas, terkait definisi metode pembelajaran, maka, dapat diperjelas pengertian metode pembelajaran yaitu cara atau suatu jalan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian, di dalamnya terdapat prosedur/tahapan untuk mengimplementasikan model atau strategi pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Dalam khazanah Islam Setidaknya ada tiga istilah yang berhubungan dengan makna pendidikan. Tiga istilah tersebut adalah *ta'lim*, *ta'dib* dan *tarbiyah*.

Kata *ta'lim* biasanya mengandung pengertian proses transfer seperangkat pengetahuan kepada anak didik. Kata

²³ *Ibid*, hal 213.

ta'dib biasanya merujuk kepada proses pembentukan kepribadian anak didik. *Ta'dib* merupakan masdar dari *addaba* yang dapat diartikan ke pada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik Kata *tarbiyah*. Berbeda dengan *ta'lim* dan *ta'dib*, kata *tarbiyah* memiliki arti mengasuh, bertanggung jawab, memberi makan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan dan mengembangkan, baik yang mencakup aspek jasmaniah maupun rohaniah.²⁴

Dari tiga khazanah tentang pendidikan tersebut memunculkan beberapa pendapat yang mendefinisikan pengertian dari Pendidikan Agama Islam, menurut Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵ Zakiyah Daradjat mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai perubahan

²⁴ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 4-5.

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal 130.

sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk Agama Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup agar tercapai keberhasilannya.²⁶

Dari dua pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar hidup sesuai dengan ajaran Islam.

b. Tujuan

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁷

Departemen Pendidikan Nasional, dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, merumuskan sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan

²⁶ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 28.

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ...* hal 134- 135.

pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²⁸

c. Fungsi

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah

²⁸ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal 17.

berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya mungkin mereka peroleh melalui sumber-sumber yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6) Pengajaran tentang pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tidak nir-nyata), system dan fungsionalnya.

7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi oranglain.²⁹

d. Evaluasi

Evaluasi pendidikan Islam adalah cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan perhitungan yang komprehensif dari seluruh aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual-religius.

Teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa manusia merupakan pribadi yang tidak hanya bersifat religius, melainkan juga berilmu dan keterampilan yang

²⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ...* hal 135.

sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya.³⁰

3. Madrasah Diniyah Takmiliyah

a. Pengertian

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan. madrasah diniyah takmiliyah mempunyai 3 (tiga) jenjang tingkatan, yaitu:

(a) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA)

atau dasar dengan masa belajar empat tahun.

(b) Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) atau

menengah pertama dengan masa belajar dua tahun.

(c) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) atau

menengah dengan masa belajar dua tahun.

b. Tujuan

Tujuan diselenggarakannya madrasah diniyah takmiliyah adalah:

- 1) Mengembangkan kehidupan santri sebagai muslim yang beriman, bertakwa, beramal saleh

³⁰ *Ibid*, hal. 158.

dan berakhlakul karimah.

2) Mengembangkan kehidupan santri sabagai warga negara Indonesia yang berkepribadian, percaya diri serta sehat jasmani dan rohani.

3) Membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, sifat, sikap, dan perilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.

c. Kurikulum

Struktur kurikulum pada pendidikan madrasah diniyah takmiliyah sebagai berikut:

TABEL I
Struktur Kurikulum
Mata Pelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah

No.	Mata Pelajaran	MDTA				MSTW		MDTU	
		I	II	III	IV	I	II	I	II
1.	Al-Qur'an	5	5	4	4	3	3	2	2
2.	Hadits	1	1	2	2	2	2	2	2
3.	Akidah	1	1	1	1	1	1	2	2
4.	Akhlak	2	2	2	2	2	2	2	2
5.	Fiqih	4	4	4	4	4	4	4	4
6.	Tarikh	1	1	1	1	2	2	2	2
7.	Bahasa Arab	4	4	4	4	4	4	4	4
8.	Muatan Lokal	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Arab Pegon								

	b. Imla'								
	c. dll								
	Jumlah	18	18	18	18	18	18	18	18

Ketentuan alokasi waktu untuk setiap jam pelajaran dari mata pelajaran tersebut adalah :

- 1) MDTA Kelas I adalah 30 menit
 - 2) MDTA Kelas II s.d. IV adalah 40 menit
 - 3) MDTW Kelas I s.d. II adalah 45 menit
 - 4) MDTU Kelas I s.d. II adalah 45 menit
- d. Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan madrasah diniyah tamiliyah berarti kesatuan dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak santri sebagai dampak dari proses pendidikan yang diikutinya pada madrasah diniyah tamiliyah. secara

umum, kompetensi lulusan madrasah diniyah tamiliyah terbagi kedalam 3 (tiga) bidang yaitu:

Pengetahuan (kognitif), yaitu; a) Santri memiliki pengetahuan tentang agama Islam secara lebih luas, b) Santri memiliki pengetahuan tentang Bahasa Arab secara lebih luas sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam.

Pengamalan (psikomotorik), yaitu; a) Santri dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang ditunjukkan dengan pengamalan ibadah dan akhlakul karimah, b) Santri dapat belajar dengan cara yang baik, c) Santri dapat bekerja sama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat, d) Santri dapat menggunakan Bahasa Arab dan dapat membaca dan memahami kitab berbahasa Arab, e) Santri dapat memecahkan masalah berdasarkan pengamalan dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang dikuasai berdasarkan ajaran agama Islam.

Bidang sikap dan akhlak (afektif), yaitu; a) Santri mencintai dan taat terhadap agama Islam dan bertekad untuk menyebarkan, b) Santri menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan lain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, c) Santri memiliki sikap demokratis, tenggang rasa dan mencintai sesama manusia, bangsa serta lingkungan sekitarnya, d) Santri mencintai ilmu pengetahuan dan semangat untuk memperdalamnya, e) Santri terbiasa disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, f) Santri menghargai setiap pekerjaan dan usaha yang halal, g) Santri menghargai waktu, bersikap hemat dan produktif.

4. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar dan ketika proses pembelajaran tidak terjadi tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Sehingga pembelajaran menekankan pada pembelajaran mandiri (self study), dan menggunakan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran seperti penataan organisasi, administrasi dan metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya.³¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai pendidikan agama Islam berbasis madrasah diniyah takmiliyah di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan. Keuntungan dari penelitian lapangan (*Field Research*) adalah bahwa peneliti dapat memperoleh data dan informasi sedekat mungkin dengan kenyataan, sehingga diharapkan pengguna

³¹ Zainal Abidin, dkk, "Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *Research and Development Journal of Education*, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Vol. 1, No. 1, Oktober 2020, hal. 134.

hasil penelitian dapat memformulasikan atau memanfaatkan hasil penelitian dengan sebaik mungkin dan memperoleh data atau informasi yang selalu terkini.³² Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis madrasah diniyah takmiliyah di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat memberi jawaban yang tepat dalam permasalahan yang diajukan, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif merupakan metode ilmiah yang digunakan untuk mengeksplorasi makna dari kejadian-kejadian yang terjadi dalam lingkungan pendidikan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah dalam lingkungan pendidikan tersebut.³³

Pendekatan kualitatif, peneliti akan meneliti langsung ke lapangan untuk mengamati isu yang akan diteliti, mengadakan observasi dan wawancara, mendokumentasikan hasil observasi dan wawancara.

³² Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian : Sebuah Pengenalan dan Penuntun langkah demi langkah pelaksanaan penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 52.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet. Ke-9* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 3.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁴ Dalam menentukan subjek penelitian peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini berkaitan dengan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diinginkan peneliti. Sehingga mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi yang diteliti.³⁵

Yang menjadi subjek penelitian yaitu:

- a. Kepala SMP Terpadu Ma'arif Muntilan
- b. Wakil Kepala SMP Terpadu Ma'arif Muntilan
- c. Kaur Diniyah SMP Terpadu Ma'arif Muntilan
- d. Guru Pendidikan Agama Islam
- e. Siswa kelas VIII SMP Terpadu Ma'arif Muntilan³⁶

³⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 188.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 217.

³⁶ Siswa kelas VIII merupakan jenjang paling ideal dalam pembelajaran madrasah diniyah takmilyah, karena siswa kelas VII masih dalam kelas persiapan sedangkan kelas IX sudah dalam program untuk fokus persiapan ujian akhir sekolah.

4. Metode pengumpulan data

a. Metode Observasi

Yaitu proses pencatatan pola perilaku subjek, objek atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.³⁷ Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi langsung atau *Direct Observation* yaitu jenis observasi yang memungkinkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data mengenai perilaku dan kejadian secara detail.³⁸ Peneliti menggunakan metode ini untuk menghimpun data tentang situasi dan kondisi SMP Terpadu Ma'arif Muntilan baik mengenai sarana dan prasarana yang ada maupun untuk mengamati secara langsung mengenai proses pembelajaran pendidikan Berbasis Madrasah Diniyah Takmiliah di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua

³⁷ Eva Latipah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:GrassMedia Production, 2012), hal. 60.

³⁸ *Ibid*, hal. 61.

orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.³⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara secara *semi structured* yaitu gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada prosesnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan lengkap dan mendalam.⁴⁰

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui barang-barang tertulis seperti: buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴¹

Dengan metode ini, peneliti dapat mengetahui berbagai macam informasi, seperti: sejarah berdirinya SMP Terpadu Ma'arif Muntilan, struktur organisasi,

³⁹ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1982), hal. 83.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 183.

⁴¹ *Ibid*, hal. 184.

keadaan guru, siswa, karyawan, keadaan sarana dan prasarana melalui dokumen tata usaha, peraturan-peraturan sekolah, perangkat pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan siswa yang berkaitan dengan kultur pesantren.

d. Metode Angket

Metode angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab.⁴² Dengan metode angket peneliti dapat mengambil data dari responden yang banyak.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah langkah untuk memberikan interpretasi dan arti bagi data yang dikumpulkan (data mentah) sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Pelaksanaan analisisnya dilakukan pada saat masih di lapangan dan setelah data terkumpul.

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah mengolah data

⁴² Sujarweni Wiratna V, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), hal. 74.

dengan melaporkan apa yang diperoleh dalam penelitian dengan cermat dan teliti, serta memberikan interpretasi terhadap data ke dalam suatu kebulatan arti yang utuh dengan menggunakan kata-kata sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian saat penelitian ini dilakukan yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, menganalisis dan menginterpretasi.⁴³

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisa data sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut dapat berupa dokumen, catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian dan sebagainya.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya

⁴³ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 44.

(membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo).⁴⁴

Dalam langkah ini peneliti memilah dan memilih data yang sekiranya diperlukan diambil dan yang tidak diperlukan disimpan sehingga dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan.

c. Penyajian Data

Penyajian data terdiri dari sekumpulan informasi baik berasal dari pengamatan atau wawancara dan berasal dari dokumen-dokumen yang tersusun serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan-tindakan.⁴⁵ Oleh karena itu, semua data lapangan yang berupa data dokumen wawancara, dokumen hasil observasi dan lain-lain, akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang penerapan pendidikan agama Islam yang berbasis madrasah diniyah takmiliyah.

⁴⁴ M. Djumaidi G. dan Fauzan A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hal. 307.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 360.

d. Triangulasi Data

Dalam proses pengumpulan data dilakukan kegiatan triangulasi data yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain diluar data tersebut, untuk keperluan mengecek atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada.⁴⁶ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Dengan triangulasi sumber, data yang telah diperoleh peneliti dari satu sumber dicek dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Sedangkan dengan triangulasi metode, data yang telah diperoleh dari peneliti dari satu sumber dengan salah satu metode (observasi, wawancara, atau dokumentasi) akan dicek dengan data dari sumber tersebut dengan salah satu metode yang lain.

e. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Pada proses ini peneliti mulai mencari arti, mencatat keberaturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Sederhananya, setiap data yang diperoleh harus diuji

⁴⁶ *Ibid*, hal. 178.

kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya, yang semua itu merupakan validitas.⁴⁷

Kesimpulan dapat kredibel dan terpercaya apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang cukup valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Dengan itu, kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.⁴⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi kerangka penelitian yang disusun secara sistematis, dan bertujuan untuk memberikan kemudahan untuk mengetahui tentang gambaran skripsi. Peneliti membagi pembahasannya dalam empat bab, sebelum memasuki pembahasan diawali dengan halaman formalitas yang memuat halaman judul, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bab I berisi tentang gambaran umum penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat

⁴⁷ M. Djumaidi G. dan Fauzan A., *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hal. 309-310.

⁴⁸ *Ibid.* hal.311-312.

penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II berisi tentang gambaran umum tentang SMP Terpadu Ma'arif Muntilan, yang terdiri dari pembahasan letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, tujuan sekolah, struktur organisasi, kondisi guru dan karyawan, kondisi siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan. Berbagai gambaran umum tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang pembelajaran pendidikan agama Islam yang Berbasis Madrasah Diniyah Takmiliah pada bagian selanjutnya.

BAB III berisi tentang pemaparan data beserta analisis kritis tentang konsep pembelajaran pendidikan agama Islam Berbasis Madrasah Diniyah Takmiliah di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan. Pada bagian ini peneliti memfokuskan pembahasan pada konsep pembelajaran PAI yang didasari kurikulum yang digunakan. Proses pembelajaran PAI dari tinjauan tujuan, sumber, metode, dan evaluasi, serta hasil pembelajaran PAI dalam ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

BAB IV merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian, saran, kata penutup, daftar pustaka dan lamiran-lampiran yang dirasakan perlu untuk dilampirkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Madrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan adalah sebagai berikut:

Pertama, sistem yang ada pada SMP Terpadu Ma'arif Muntilan yaitu, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum mandiri berbasis diniyah. Strategi manajemen waktu yang digunakan dalam pembelajaran diterapkan menyatu dengan alokasi waktu pelajaran umum, tidak ada waktu khusus. Evaluasi dalam pembelajaran ini mencakup pada dua hal yaitu penilaian tertulis dan penilaian praktik.

Kedua, implementasi pembelajaran PAI Berbasis Madrasah Diniyah Takmiliyah memiliki tujuan secara umum yaitu mendidik siswa untuk dapat membaca kitab kuning. Sehingga dalam pembelajarannya menggunakan sumber belajar kitab berbahasa Arab seperti; kitab *Arba'in Nawawi*, kitab *'Aqidatul Mubtadiin*, dan lainnya. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran seperti; metode menyimak, metode *Sorong*, dan lainnya. Sedangkan evaluasi pembelajaran dengan tes tertulis bermuatan materi selama dua tahun serta penilaian praktik seperti; praktik salat jenazah, praktik *rais tahlil*, dan lainnya.

Ketiga, hasil pembelajaran PAI Berbasis Madrasah Diniyah Takmilyah siswa dapat membaca dan menulis Bahasa Arab pegon, bersemangat dalam menerima pembelajaran serta menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Mendidik anak untuk membiasakan sholat berjamaah, berdzikir, memimpin tahlil, dan merawat jenazah.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Maka sebagai perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Madrasah Diniyah Takmilyah agar lebih baik lagi, peneliti akan menyampaikan beberapa saran, antara lain: kepala sekolah mengadakan pelatihan berskala bagi guru-guru diniyah agar dapat memperbarui metode dalam pembelajaran. Setiap guru Mata Pelajaran Diniyah diharapkan memperhatikan kebutuhan siswa dan tujuan yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Seorang guru juga harus memahami karakter belajar setiap siswa, harus lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Segala puji bagi Allah Swt. Atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa kenadala suatu apapun. Tentu peneliti menyadari sebagai makhluk yang selalu mencari kesempurnaan yang tidak luput dari salah dan lalai, dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekhilafan.

Sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segenap pembaca untuk perbaikan skripsi ini guna perkembangan pendidikan Islam yang lebih maju.

Semoga dari sedikit yang peneliti sampaikan dari penulisan ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih ilmiah bagi Pendidikan Agama Islam.

Wallāhu ‘alam bishawāb.



Daftar Pustaka

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum 2006*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Rosda Karya 2013.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Dahlina Sari Saragih, “Dinamika Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah (Studi Kasus MDTA di Kecamatan Percut Sei Tuan)”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Vol. 3, No. 1 Januari-Maret 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996.
- Eva Latipah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:GrassMedia Production, 2012.
- Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Fathurroman, Muhammad., *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Irwandi, “Madrasah Diniyah dalam Konteks Globalisasi (Problematika dan Solusinya)”, dalam *Jurnal Pendidikan* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 6, No. 1, 2017.
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, Jakarta, 2014.
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

- M. Djumaidi G. dan Fauzan A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- M. Ishom El-Saha, *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia: Menelusuri Akar Sejarah Pendidikan*, Jakarta: Transwacana, 2008.
- Miftahu Rohmah, *Implementasi Tafakur Dalam Pengembangan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP Tepadu Ma'arif Muntilan Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Islam*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1982.
- Muhammad Jadid, *Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Mukh Nursikin, , “Eksistensi Madrasah dan sekolah Islam sebagai Lembaga Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi Kasus di MAN Yogyakarta III dan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)”, *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, Vol. 3, No. 1, Januari 2018.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Th. 2009 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cet. Ke-9, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Reksiana, *Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Vol. XV, No. 2, Desember 2018.
- Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian : Sebuah Pengenalan dan Penuntun langkah demi langkah pelaksanaan penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sujarweni Wiratna V, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syukur, Fatah, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Bab II Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yunanto, Sri Joko, *Sumber Belajar Anak Cerdas*, Jakarta: Grasindo, 2005.
- Zainal Abidin, dkk, “Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Research and Development Journal of Education*, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Vol. 1, No. 1, Oktober 2020.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.